

ABSTRAK

Muhammad Ikhbal Alfi Mubarok (1221010074), 2026: Analisis Transformasi Eksistensial Tokoh Otto dalam Film “*A Man Called Otto*” Perspektif Filsafat Cinta Erich Fromm.

Kehilangan orang yang dicintai dapat mengubah cinta menjadi keterikatan terhadap masa lalu dan memicu krisis eksistensial, sebagaimana dialami Otto dalam film *A Man Called Otto* setelah kematian istrinya, Sonya. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi eksistensial Otto melalui filsafat cinta Erich Fromm serta menjelaskan cinta matang, cinta neurotik, objek cinta, dan orientasi karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis dokumen dan studi literatur. Data film dikumpulkan melalui pengamatan dan dokumentasi adegan, kemudian diseleksi dan dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif berdasarkan perspektif filsafat cinta Erich Fromm.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cinta matang merupakan kemampuan aktif yang diwujudkan melalui perhatian, tanggung jawab, penghormatan, dan pengetahuan. Setelah Sonya meninggal, cinta Otto berkembang menjadi ketergantungan, pengidolaan, dan keterikatan sentimental. Perjumpaan dengan Marisol, Malcolm, dan warga membuka kembali kemampuannya untuk mencintai. Cinta kepada Sonya tidak digantikan, tetapi diperluas menjadi cinta persaudaraan dan penghargaan terhadap kehidupannya sendiri. Perubahan tersebut menunjukkan pergeseran menuju orientasi yang lebih produktif serta transformasi dalam cara Otto memahami diri, menghadapi kehilangan, membangun hubungan, dan memaknai kehidupan. Dengan demikian, cinta menjadi jalan transformasi eksistensial melalui pengarahannya kembali kemampuan mencintai kepada kehidupan yang masih berlangsung.

Kata kunci: Transformasi Eksistensial, Filsafat Cinta, Erich Fromm, *A Man Called Otto*, Cinta Produktif, Cinta Neurotik